

KUALITAS VISUAL ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA ALUN – ALUN KAUMAN SEMARANG

Andhika Rizal Saputra^a, Wahjoerini^b

^{a,b} Universitas Semarang; Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan;

Email: wahjoerini@usm.ac.id

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 2025-09-09

• Artikel diterima: 2025-10-20

• Tersedia Online: 2025-10-30

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah penduduk mendorong perkembangan pusat kegiatan yang merefleksikan identitas dan keragaman suatu kawasan. Dalam hal ini, perancangan kota menjadi bagian penting dari proses perencanaan fisik yang berorientasi pada kualitas estetika dan fungsional ruang kota. Mengacu pada teori Hamid Shirvani (1985) dalam *The Urban Design Process*, terdapat delapan elemen pembentuk fisik kota: *land use, building form and mass, circulation and parking, open space, signages, pedestrian ways, support activity, dan preservation*. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas visual elemen perancangan kota pada Kawasan Alun-Alun Kauman Semarang sebagai ruang publik hasil revitalisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung dan pedagang kaki lima (PKL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas visual elemen perancangan kota terbagi merata antara kategori cukup (50%) dan baik (50%). Elemen dengan nilai rendah mencakup sirkulasi dan parkir, signages, serta jalur pejalan kaki, yang membutuhkan perbaikan dan peningkatan desain. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan elemen visual dalam menunjang keberfungsian dan daya tarik ruang publik, serta menjadi dasar perencanaan lanjutan guna meningkatkan kualitas kawasan secara menyeluruh.

Kata Kunci : Kualitas Visual 1; Elemen Perancangan Kota 2; Alun – alun Kauman 3

ABSTRACT

Population growth encourages the development of activity centers that reflect the identity and diversity of an area. In this case, urban design becomes an important part of the physical planning process that is oriented towards the aesthetic and functional quality of urban space. Referring to Hamid Shirvani's (1985) theory in *The Urban Design Process*, there are eight elements that form the physical city: *land use, building form and mass, circulation and parking, open space, signages, pedestrian ways, support activities, and preservation*. This research aims to evaluate the visual quality of urban design elements in Kauman Square Semarang as a revitalized public space. The method used was descriptive quantitative approach through distributing questionnaires to visitors and street vendors (PKL). The results showed that respondents' perceptions of the visual quality of urban design elements were evenly divided between fair (50%) and good (50%) categories. Elements with low scores include circulation and parking, signages, and pedestrian paths, which require design improvements and enhancements. These findings emphasize the importance of strengthening visual elements in supporting the functionality and attractiveness of public spaces, and form the basis for further planning to improve the overall quality of the area.

Keyword: Quality Visual 1; Urban Design Element 2; Kauman Square 3

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk mendorong perkembangan pusat kegiatan yang mencerminkan identitas dan keragaman kawasan. Kota tidak hanya berfungsi sebagai pusat produktivitas, tetapi juga sebagai ruang aktivitas sosial, budaya, keagamaan, dan rekreasi. Perkembangan kota secara fisik sangat dipengaruhi oleh kualitas perancangan dan arsitektur kawasan yang membentuk wajah kota (Risidian, Sari and Rukayah, 2020).

Kualitas visual menjadi aspek penting dalam perancangan kota, di mana (Smardon and Felleman, 1986) menyatakan bahwa tanda visual merupakan elemen fundamental dalam sistem visual kota yang membentuk karakter kawasan. (Shirvani, 1985) mengidentifikasi delapan elemen pembentuk fisik kota: tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, penanda, jalur pejalan kaki, aktivitas pendukung, dan preservasi. Elemen-elemen ini menjadi dasar dalam menilai kualitas ruang publik, termasuk

alun-alun sebagai ruang terbuka tradisional di kota-kota Indonesia (Nathaniel and Indradjati, 2019)

Alun – Alun Kauman Semarang merupakan ruang publik bersejarah yang memiliki nilai strategis dan simbolik. Alun – Alun Kauman Semarang yang terletak di kelurahan kauman kecamatan Semarang Tengah ini memiliki identitas visual yang kuat, ditandai dengan keberadaan Masjid Agung Kauman sebagai penanda utama kawasan. Arsitektur masjid yang khas dengan atap tajug bertumpang dan ornamen ukiran kayu tidak hanya memperkuat kesan religius, tetapi juga menegaskan nilai historis kawasan. Bangunan-bangunan di sekitarnya, seperti Pendopo Kanjengan dan Pasar Johar, turut membentuk karakter kawasan dengan gaya kolonial dan art deco yang khas. Komposisi ruang terbuka yang luas, vegetasi yang rindang, serta orientasi kawasan yang mengarah ke masjid menciptakan kesan keteraturan dan kenyamanan visual bagi pengunjung.

Di sisi lain, karakter visual kawasan juga dibentuk oleh aktivitas yang berlangsung secara rutin. Tradisi Dugderan menjelang Ramadan menghadirkan suasana budaya yang semarak, sementara kegiatan keagamaan seperti salat Idulfitri, pengajian, dan perayaan Maulid Nabi menambah dinamika kawasan. Aktivitas-aktivitas ini memperkaya pengalaman visual secara temporer namun bermakna. Kombinasi elemen fisik dan non-fisik inilah yang membentuk karakter kawasan secara utuh, tidak hanya sebagai ruang struktural, tetapi juga sebagai wadah kehidupan sosial dan budaya yang terus berlangsung.

Insiden kebakaran Pasar Johar tahun 2015 menjadi titik balik dalam penataan ulang kawasan (revitalisasi), namun masih menyisakan permasalahan visual seperti parkir liar dan keberadaan PKL. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas visual kawasan berdasarkan delapan elemen perancangan Shirvani, guna merumuskan rekomendasi desain yang mendukung fungsi, identitas, dan daya tarik kawasan dalam konteks kota historis yang terus berkembang.

2. DATA DAN METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian “Kualitas Visual Elemen Perancangan Kota Pada Alun – Alun Kauman Semarang” yaitu menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah untuk mendapat informasi ilmiah dibalik angka tersebut, kemudian informasi dan data tersebut dianalisis dan diringkas untuk menggambarkan suatu kondisi/ situasi dari berbagai data yang dikumpulkan mengenai masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu yaitu menggunakan *accidental sampling*. Dimana, ketika mengambil sampling responden secara kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu peneliti di kawasan Alun – Alun Kauman Semarang dapat menjadi sumber data apabila memenuhi kriteria sebagai pengunjung. Pertimbangan tertentu itu maksudnya seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sampel yang akan diambil merupakan pedagang dan pengunjung yang ada di kawasan Alun – Alun Kauman yang berjumlah total 96 responden. Dengan pembagian waktu penyebaran yaitu *weekdays* (Pagi, Siang, Sore, Malam) dan *weekends* (Pagi, Siang, Sore, Malam).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan di kawasan Alun-Alun Kauman Semarang menunjukkan pola campuran yang mencakup fungsi perdagangan, jasa, pelayanan umum, ruang terbuka, serta peribadatan. Bagian utara diisi oleh fasilitas komersial formal seperti hotel dan restoran. Sisi timur didominasi aktivitas perdagangan, terpusat di Pasar Johar sebagai pusat ekonomi utama. Area selatan merupakan zona campuran dengan keberadaan Pasar Johar

Kanjengan, ruko, PKL, TPS, serta kantor Dinas Perdagangan. Sisi barat difungsikan sebagai zona keagamaan, ditandai oleh Masjid Agung Kauman, yang juga dikelilingi aktivitas komersial formal dan non-formal. Secara keseluruhan, kawasan ini mencerminkan integrasi fungsi ekonomi, sosial, keagamaan, dan administratif dalam satu kawasan historis yang padat.



Gambar 3. 1 Peta Tata Guna Lahan Alun – Alun Kauman Semarang



Gambar 3. 2 Peta Overlay Kawasan Alun – Alun Kauman Semarang

Dari hasil skoring dan overlay peta disimpulkan bahwa elemen tata guna lahan yang ada di Kawasan Alun – Alun Kauman Semarang memiliki kesesuaian lahan yang baik dilihat dari dokumen RDTRK Kota Semarang yang sesuai dengan keadaan lapangan dengan keberagaman lahan mulai dari ruang terbuka, perdagangan dan jasa, perkantoran dan peribadatan.

3.2. Bentuk dan Masa Bangunan

Bentuk dan massa bangunan di kawasan Alun-Alun Kauman Semarang mencerminkan perpaduan arsitektur heritage

dan modern yang merepresentasikan perkembangan kawasan dari era kolonial hingga kini. Bangunan umumnya bersifat permanen, dengan variasi skala dan gaya di tiap zona. Di sisi utara, bangunan tinggi seperti Hotel Metro Park tampil dominan dengan fasad modern yang mengadaptasi elemen heritage, didukung vegetasi dan *setback* yang memperkuat visual. Sisi timur didominasi bangunan dua lantai bergaya *heritage* dengan ritme fasad konsisten dan skala manusiawi, terutama di sekitar Pasar Johar. Sisi selatan menunjukkan keragaman bentuk, mulai dari Pasar Kanjengan berlantai empat bergaya modern, hingga deretan ruko satu lantai bergaya klasik serta kantor Dinas Perdagangan bergaya minimalis. Di sisi barat, Masjid Agung Kauman sebagai pusat peribadatan tampil monumental dengan arsitektur modern-Islami, dikelilingi ruko satu lantai bergaya sederhana sebagai transisi ke zona komersial. Keseluruhan komposisi menciptakan kekayaan visual dan karakter kawasan yang dinamis namun tetap selaras.



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 3 Kondisi Bentuk dan Masa Bangunan Sisi Utara



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 4 Kondisi Bentuk dan Masa Bangunan Sisi Timur



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 5 Kondisi Bentuk dan Masa Bangunan Sisi Selatan



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 6 Kondisi Bentuk dan Masa Bangunan Sisi Barat

Hasil skoring menyimpulkan bahwa ketinggian bangunan di kawasan ini masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu pandangan. Fasad bangunan dinilai bersih dan berkarakter, terutama pada area pasar yang telah direvitalisasi. Sementara itu, langgam bangunan dianggap beragam namun tetap memberi identitas visual tersendiri bagi kawasan.

3.3. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi dan fasilitas parkir di kawasan Alun-Alun Kauman Semarang mengikuti struktur fungsi kawasan dan intensitas aktivitas. Jaringan jalan mengelilingi alun-alun dengan pola dua arah. Di sisi utara, jalan beraspal dua lajur menjadi akses utama ke area komersial, dilengkapi trotoar dan larangan parkir on-street. Sisi timur menghubungkan kawasan dengan Pasar Johar melalui jalan berpaving blok. Aktivitas perdagangan yang padat dan ketiadaan kantong parkir menyebabkan parkir liar di bahu jalan, memicu kemacetan saat jam sibuk. Sisi selatan memiliki fungsi ganda: akses kendaraan di hari kerja dan lokasi bazar kuliner serta parkir saat akhir pekan malam. Halte bus di ruas ini tampak tidak aktif. Di sisi barat, jalan beraspal dua lajur menjadi akses utama menuju area Masjid Agung dan pintu masuk parkir basement. Sirkulasi di sisi ini umumnya lancar, dan parkir on-street tidak resmi tidak terlalu mengganggu alur lalu lintas. Secara keseluruhan, kawasan ini menunjukkan pola sirkulasi yang aktif namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan parkir, khususnya di zona perdagangan.



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 7 Kondisi Sirkulasi Sisi Utara



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 8 Kondisi Sirkulasi Sisi Timur



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 9 Kondisi Sirkulasi Sisi Selatan



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 10 Kondisi Sirkulasi Sisi Barat



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 11 Kondisi Parkir Kawasan Alun – Alun Kauman Semarang

Dari hasil skoring mengindikasikan bahwa kualitas visual elemen sirkulasi dan parkir di kawasan Alun – Alun Kauman Semarang dinilai cukup baik oleh masyarakat, namun masih menyisakan beberapa persoalan seperti parkir *on – street* yang belum tertata, sirkulasi kendaraan yang padat di jam sibuk,

serta kondisi perkerasan jalan yang belum sepenuhnya optimal.

3.4. Ruang Terbuka

Ruang terbuka di kawasan Alun-Alun Kauman Semarang terbagi menjadi dua kategori utama: ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non-hijau (RTNH). RTH utama terletak di lapangan tengah alun-alun yang berfungsi sebagai pusat aktivitas publik, dilengkapi fasilitas seperti tempat sampah, lampu penerangan, tangga, *ramp way*, kamar mandi umum, dan CCTV untuk menunjang aksesibilitas dan keamanan. Jalur hijau juga terdapat di sisi selatan, timur, utara, dan barat kawasan, dilengkapi bangku planter, pohon peneduh, lampu taman, tempat sampah, dan hydrant. Di sisi selatan, terdapat taman rekreatif dengan bangku berkanopi, sementara jalur hijau di sisi timur berfungsi sebagai pembatas visual dengan Pasar Johar dan dilengkapi *ramp way* yang ramah disabilitas. Jalur hijau di sisi utara dan barat turut memperkuat pembatas visual antara lapangan, trotoar, dan jalan. Keseluruhan elemen tersebut mendukung kualitas visual dan fungsional kawasan sebagai ruang publik yang inklusif dan nyaman.



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 12 RTH Aktif Kawasan Alun – Alun Kauman



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 13 RTH Pasif Kawasan Alun – Alun Kauman



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 14 Fasilitas Pendukung RTH

Dari hasil skoring masyarakat menilai keberadaan dan kondisi fisik ruang terbuka di kawasan ini sudah sangat baik, mencakup persepsi terhadap keberadaan taman, lapangan, vegetasi peneduh, dan ruang terbuka untuk aktivitas sosial. Sebaliknya fasilitas pendukung seperti bangku taman, tempat sampah, lampu, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas masih belum sepenuhnya memadai menurut persepsi responden.

3.5. Penanda

Kawasan Alun-Alun Kauman Semarang memiliki dua titik utama signage identitas bertuliskan "Aloon-Aloon Masjid Agung Semarang", masing-masing terletak di RTH sisi utara dan di atas pintu masuk basement sisi barat. Keduanya berukuran besar, mudah terbaca, dan terintegrasi dengan lanskap kawasan. Selain itu, terdapat penanda "Selamat Datang di Pasar Johar Basement" berukuran besar berbahan MMT, tersebar di enam titik strategis pada sisi barat, selatan, timur, dan utara kawasan. Seluruh signage ini berfungsi sebagai identifikasi area serta

memperkuat orientasi pengunjung dalam kawasan.



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 15 Penanda Identifikasi di Kawasan



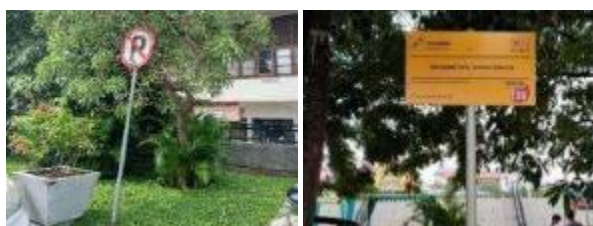
Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 16 Penanda Penunjuk Arah di Kawasan



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 17 Penanda Informasi di Kawasan



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 18 Penanda Regulasi dan Aturan Kawasan

Berdasarkan hasil skoring, elemen *signages* di kawasan Alun-Alun Kauman Semarang dinilai memiliki kualitas visual yang cukup. Meskipun aspek estetika desain sudah dianggap baik oleh sebagian besar

responden—dengan tampilan yang jelas, kontras, dan selaras dengan karakter kawasan—posisi penanda masih menjadi kelemahan utama. Penempatan yang kurang strategis menyebabkan beberapa signage sulit terbaca atau tidak terlihat dengan jelas oleh pengunjung. Oleh karena itu, perbaikan posisi dan orientasi penanda menjadi prioritas guna meningkatkan keterbacaan, fungsi informatif, dan kenyamanan visual dalam kawasan.

3.6. Jalur Pejalan Kaki

Jalur pedestrian di Alun-Alun Kauman Semarang hanya tersedia di sisi utara dan barat dengan lebar ± 2 meter, dilengkapi *guiding block* dan permukaan paving block. Kedua jalur saling terhubung dan cukup fungsional, namun kenyamanannya terganggu oleh hambatan fisik seperti PKL, tiang lampu, dan pohon—khususnya di sisi barat—yang memaksa pejalan kaki turun ke jalan. Kebersihan umumnya terjaga, namun pada area padat aktivitas seperti sisi barat dan selatan masih ditemukan sampah yang tidak tertangani dengan baik.



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 19 Jalur Pejalan Kaki di Kawasan

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa elemen jalur pejalan kaki di kawasan Alun-Alun Kauman dinilai dalam kategori “Cukup”. Meskipun ketersediaan jalur pedestrian cukup diapresiasi, terutama di sisi utara dan barat, aspek kebersihan menjadi perhatian utama dengan skor terendah, menandakan adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap pengelolaan kebersihan di area padat aktivitas informal.

3.7. Aktivitas Pendukung

Kawasan Alun-Alun Kauman memiliki beragam aktivitas pendukung, mulai dari fasilitas komersial formal seperti Pasar Johar, Kanjengan, dan ruko, hingga aktivitas informal seperti PKL yang

memadati sisi timur, barat, dan selatan pada waktu tertentu. Keberadaan halte BRT di sisi utara dan kantor Dinas Perdagangan di sisi selatan turut mendukung fungsi kawasan. Aktivitas ini menambah vitalitas kawasan, namun juga menimbulkan tantangan terhadap keteraturan visual, terutama saat aktivitas informal mencapai puncaknya.



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 20 Aktivitas Pendukung berupa PKL



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 21 Aktivitas Pendukung berupa Bazar Kuliner



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 22 Aktivitas Pendukung berupa Layanan Publik

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa elemen aktivitas pendukung memiliki kualitas visual dalam kategori “Baik”. Indikator kondisi fasilitas komersil memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa responden mengapresiasi keberadaan dan tampilan visual dari bangunan ruko, pasar, serta kegiatan usaha yang tertata. Sementara itu, Kondisi ketersediaan layanan publik mendapat skor terendah, yang mengindikasikan bahwa masyarakat menilai aktivitas tersebut kurang

memiliki kontribusi fungsional terhadap kawasan.

3.8. Preservasi

Di kawasan Alun-Alun Kauman Semarang terdapat dua bangunan utama yang memiliki nilai pelestarian, yaitu Masjid Agung Kauman dan Pasar Johar. Masjid Agung Kauman, sebagai cagar budaya, telah direnovasi dengan mempertahankan elemen utama seperti struktur kayu jati dan bentuk atap aslinya, meskipun terdapat tambahan unsur modern. Sementara itu, Pasar Johar telah direvitalisasi untuk mengembalikan karakter arsitektur aslinya, seperti ventilasi silang dan bukaan besar. Meski tampak lebih tertata, nuansa modern masih terasa dominan pada beberapa bagian bangunan.



Sumber: Dokumentasi, 2025

Gambar 3. 23 Bangunan Cagar Budaya sekitar Kawasan

Elemen preservasi di kawasan Alun-Alun Kauman dinilai cukup berhasil oleh masyarakat, dengan persepsi umum bahwa bangunan bersejarah telah dirawat dengan baik. Namun, aspek interpretasi visual dan edukasi sejarah masih perlu ditingkatkan agar nilai historis kawasan lebih mudah dikenali dan dipahami oleh seluruh pengunjung, terutama yang tidak memiliki pengetahuan awal mengenai sejarah lokal.

3.9. Skoring Tingkat Kualitas Visual

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan elemen perancangan kota menurut Hamid Shirvani, diperoleh variasi kategori kualitas visual berdasarkan gabungan antara observasi lapangan dan persepsi masyarakat melalui kuisioner.

Tabel 3. 1 Hasil Skoring Elemen Perancangan Kota

No	Elemen Perancangan Kota	Skor	Kriteria
1.	Tata Guna Lahan (X1)	256	Baik

No	Elemen Perancangan Kota	Skor	Kriteria
2.	Bentuk dan Masa Bangunan (X2)	237.6	Baik
3.	Sirkulasi dan Parkir (X3)	213.5	Cukup
4.	Ruang Terbuka (X4)	223	Cukup
5.	Penanda (X5)	216	Cukup
6.	Jalur Pejalan Kaki (X6)	196.6	Cukup
7.	Aktivitas Pendukung (X7)	228.5	Baik
8.	Preservasi (X8)	230	Baik
Rata - Rata		225.15	Baik

Sumber : Analisis, 2025

Berdasarkan skoring terhadap delapan elemen perancangan kota, kawasan Alun-Alun Kauman Semarang memperoleh rata-rata skor 225,15, yang masuk dalam kategori “baik”. Sebanyak 4 elemen (50%) dikategorikan “baik”—yakni Tata Guna Lahan, Bentuk dan Massa Bangunan, Aktivitas Pendukung, dan Preservasi—sementara 4 elemen lainnya tergolong “cukup”. Dengan tidak adanya elemen yang tergolong “kurang” dan nilai rata-rata melampaui batas kategori “baik”, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa kualitas visual elemen perancangan kota dinilai baik secara signifikan oleh responden.

4. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kualitas visual terhadap delapan elemen perancangan kota di kawasan Alun-Alun Kauman Semarang. Penilaian dilakukan melalui observasi lapangan dan penyebaran kuisioner kepada masyarakat. Secara umum, kawasan ini menunjukkan kualitas visual yang baik, dengan separuh elemen dinilai “baik” dan separuh lainnya “cukup”.

Elemen Tata Guna Lahan dinilai baik karena menunjukkan keragaman fungsi yang sesuai dengan pola ruang RDTRK. Bentuk dan Massa Bangunan juga memperoleh nilai baik karena fasad bangunan yang terawat serta

harmonisasi antara arsitektur heritage dan modern. Elemen Sirkulasi dan Parkir masuk kategori cukup akibat belum tertatanya parkir on-street dan kemacetan pada jam sibuk. Untuk elemen Ruang Terbuka, meskipun terdapat fasilitas penunjang, persepsi terhadap kenyamanan dan fungsionalitasnya masih terbatas, sehingga tergolong cukup. Penanda kawasan telah tersedia, namun aspek posisi dan keterbacaan masih kurang optimal. Jalur Pejalan Kaki juga masih terhambat oleh aktivitas informal dan hambatan fisik, terutama di sisi barat, sehingga turut dikategorikan cukup. Sebaliknya, Aktivitas Pendukung seperti perdagangan, PKL, dan transportasi publik dinilai sangat positif, menciptakan dinamika kawasan yang kuat. Terakhir, elemen Preservasi terhadap Masjid Agung Kauman dan Pasar Johar mendapat kategori baik, meskipun masih minim interpretasi sejarah secara visual.

Secara keseluruhan, kawasan ini dinilai memiliki kualitas visual yang cukup baik, dengan elemen-elemen utama yang berkontribusi terhadap karakter dan identitas ruang kota

5. REFERENSI

- Adi Bimantoro, S. *et al.* (2021) ‘Penataan Signage Berdasarkan Fungsi Kawasan dan Klasifikasi Jalan di Koridor Jalan Pejangik, Kecamatan Cakranegara’, *Penataan Signage Berdasarkan Fungsi Kawasan dan Klasifikasi Jalan di Koridor Jalan Pejangik, Kecamatan Cakranegara*, pp. 89–94.
- Aulia, A.N. and Damayanti, V. (2022) ‘Studi Kualitas Elemen Perancangan pada Kawasan Pemerintahan Kabupaten Bandung’, *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2(2), pp. 147–156. Available at: <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1384>.
- Cullen, G. (1961) *The Concise Townscape*. Britania: Architectural Press.
- Kartika K.D., F.F. (2008) ‘Pengaruh Activity Support Terhadap Penurunan Kualitas Visual Pada Kawasan Kampus Undip Semarang Studi Kasus: Koridor Jalan Hayam Wuruk Semarang’, pp. 1–189.
- Khasbi, R.P. and Susanti, A.D. (2022) ‘Kajian

- Bentuk Dan Fasad Bangunan Sebagai Landmark Kawasan Kota', *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 2(1), pp. 38–48. Available at: <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v2i1.25>.
- Kojongian, J.O.G., Rondonuwu, D.M. and Tungka, A.E. (2017) 'Karakteristik Kawasan Kota Lama Manado Dengan Pendekatan Teori Hamid Shirvani', *Spasial*, 4(2), pp. 73–82.
- Lestariani, A., Setioko, B. and Setyowati, E. (2019) 'PENGARUH AKTIVITAS PENDUKUNG TERHADAP KUALITAS VISUAL (Studi Kasus: Jalan Pahlawan Semarang)', *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 3(2), p. 127. Available at: <https://doi.org/10.31848/arcade.v3i2.154>.
- Isaniutfiana, U. (2023) 'Kualitas Elemen Perancangan Kota Pada Kawasan Alun-Alun Pancasila Salatiga', *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*, 12(3), p. 275. Available at: <https://doi.org/10.22441/10.22441/vitruvian.2023.v12i3.006>.
- Martono, N. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Moleong, L.J. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moughtin, J.C. (1999) 'BUILDING-TYPES OF THE HAUSA PEOPLE: CHARACTERISTICS AND FORMATIVE INFLUENCES', *The Pre-industrial Cities and Technology Reader*, p. 235.
- Nadiantika, M.G. and Wahyono, H. (2022) 'Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Alun-Alun Kota Semarang Sebagai Ruang Terbuka Publik', *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 11(2), pp. 171–180. Available at: <https://doi.org/10.14710/tpwk.2022.29817>.
- Nathaniel, R. and Indradjati, P.N. (2019) 'Nilai-Nilai Normatif Perancangan Kawasan Alun-Alun', (March), pp. 1–32. Available at: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25048.01286>.
- Nurlisa Ginting and Selamat Sejahtera (2019) 'Elemen Sirkulasi Dan Parkir Pada Penataan Koridor Jamin Ginting-Brastagi', *Jurnal Koridor*, 9(1), pp. 143–149. Available at: <https://doi.org/10.32734/koridor.v9i1.1325>.
- Radwan, A.H., Abdel, A. and Morsy, G. (2016) 'The importance of integrating street furniture in the visual image of the city', 9(September), pp. 29–51. Available at: <http://www.ijmer.com>.
- Rahmiati, D. (2017) 'Kajian Elemen Pembentuk Ruang Kota Pada Ruang Terbuka Publik Kota', *Ikraith-Teknologi*, 1(2), p. 8.
- Risdian, H., Sari, S.R. and Rukayah, R.S. (2020) 'ELEMEN PERANCANGAN KOTA YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS RUANG KOTA PADA JALAN JENDRAL SUDIRMAN KOTA SALATIGA'. Available at: <https://doi.org/10.14710/mdl.20.01.2020.10-17>.
- Sakinah, R. et al. (2018) 'Kriteria Jalur Pedestrian di Indonesia', *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), pp. 51–55. Available at: <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.2.81>.
- Saleh, S. (2017) *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Shirvani, H. (1985) 'The Urban Design Process'. Available at: <https://www.semanticscholar.org/paper/6fad7d375256a67fef7651c3abef85cf86e50fd0>.
- Smardon, R.C. and Felleman, J.F.P. and J.P. (1986) *Foundations for visual project analysis*. New York: Wiley.
- Suryani, N. (2017) 'Menguji Keberhasilan Taman Kencana sebagai Ruang Publik Kota dengan Analisis Activity Support', pp. E073–E080. Available at: <https://doi.org/10.32315/ti.6.e073>.
- Widianti, A.K. (2017) 'Preservasi Rumah Adat Desa Sade Rembitan Lombok Sebagai Upaya Konservasi', *VITRUVIAN: Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 6(3), pp. 79–84. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/185916-ID-preservasi-rumah-adat-desasade-rembitan.pdf>.
- Wijayanti, E.N. (2019) 'Kajian Tipologi Peletakan dan Desain Signage Sebagai Kebutuhan Kota Pelajar Dan Wisata

(Studi Kasus : Kecamatan Gondokusuman Dan Jetis Kota Yogyakarta)', *Seminar on Architecture Research and Technology*, pp. 215–225.

Winartha, I.M. (2006) *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Gaha Ilmu.

Wopari, S.I. and Suwandono, D. (2020) 'Persepsi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pandanaran)', *Ruang*, 6(1), pp. 38–47. Available at: <https://doi.org/10.14710/ruang.6.1.40-50>.